

**Efektivitas Model *Problem Based Learning* Terhadap Peningkatan Sikap
Toleransi Siswa di Sekolah Dasar: *Systematic Literature Review***

Agus Susanto¹, Yoyo Zakaria Ansori², Wina Dwi Puspitasari³

¹²³PGSD FKIP Universitas Majalengka

[1agussanto7711@gmail.com](mailto:agussanto7711@gmail.com), [2al.anshory0928@unma.ac.id](mailto:al.anshory0928@unma.ac.id),

[3winad1211@gmail.com](mailto:winad1211@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to assess the effectiveness of the Problem-Based Learning (PBL) model in improving tolerance in elementary school students. The study used the Systematic Literature Review (SLR) method with PRISMA guidelines as a reference in the process of searching, filtering, and analyzing articles. Data sources were obtained from various national scientific databases with articles published in 2020–2026. The selection results showed that there were 15 articles that met the inclusion criteria and were used in this study. Based on the analysis results, the implementation of PBL has been proven to improve students' tolerance through discussion activities, group work, and collaborative problem solving. In addition to increasing tolerance, this model also supports the development of communication skills, collaboration, social interaction, empathy, and an attitude of respect for diversity. The majority of articles analyzed used experimental methods and Classroom Action Research (CAR), and were applied to Pancasila Education and Mathematics subjects. Although the implementation of PBL requires more time and teacher skills in managing learning, this model is considered effective in creating active learning and supporting the strengthening of elementary school students' character.

Keywords: Problem Based Learning, Tolerance, Student Character, Elementary School, Systematic Literature Review

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengkaji efektivitas model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap peningkatan sikap toleransi siswa sekolah dasar. Penelitian menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan pedoman PRISMA sebagai acuan dalam proses pencarian, penyaringan, dan analisis artikel. Sumber data diperoleh dari berbagai database ilmiah nasional dengan publikasi artikel pada tahun 2020–2026. Hasil seleksi menunjukkan bahwa terdapat 15 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis, penerapan PBL terbukti mampu meningkatkan sikap toleransi siswa melalui kegiatan diskusi, kerja kelompok, dan penyelesaian masalah secara bersama. Selain meningkatkan toleransi, model ini juga mendukung perkembangan kemampuan komunikasi, kolaborasi, interaksi sosial, empati, dan sikap menghargai keberagaman. Mayoritas artikel yang dianalisis menggunakan metode eksperimen

dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), serta diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Matematika. Meskipun penerapan PBL memerlukan waktu lebih lama dan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran, model ini dinilai efektif dalam menciptakan pembelajaran aktif dan mendukung penguatan karakter siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, Toleransi, Karakter Siswa, Sekolah Dasar, *Systematic Literature Review*.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya penting dalam membentuk kualitas peserta didik, baik dari aspek pengetahuan maupun karakter. Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan karakter menjadi bagian penting karena merupakan tahap awal pembentukan sikap dan perilaku siswa. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia menempatkan penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila sebagai salah satu fokus utama Pendidikan (Kemendikbudristek, 2022). Salah satu karakter yang perlu dikembangkan sejak dini adalah toleransi, yaitu sikap menghargai perbedaan, menghormati pendapat orang lain, dan mampu hidup harmonis di tengah keberagaman (Susilawati & Sarifuddin, 2021).

Penguatan sikap toleransi sejalan dengan dimensi berkebinekaan global dan gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila. Melalui penanaman nilai toleransi, siswa diharapkan mampu memiliki rasa empati, menghargai keberagaman, serta bekerja sama tanpa membedakan latar belakang. Santika & Dafit (2023) menyatakan bahwa implementasi Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar dapat mendukung pembentukan karakter siswa, terutama toleransi dan kerja sama. Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa sikap toleransi siswa masih perlu ditingkatkan. Hal tersebut terlihat dari masih adanya siswa yang kurang menghargai pendapat teman, memilih teman dalam kelompok, mengejek teman yang berbeda kemampuan, serta rendahnya kemampuan bekerja sama. Rosmana et al. (2023), menyebutkan bahwa penguatan

karakter di sekolah dasar masih menghadapi tantangan dalam membangun sikap menghargai perbedaan antarsiswa.

Permasalahan tersebut dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam berinteraksi dan memperoleh pengalaman sosial secara langsung. Padahal, pembelajaran yang aktif dan kontekstual sangat diperlukan untuk membantu siswa memahami pentingnya menghargai perbedaan dan bekerja sama dengan orang lain. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif sekaligus mendukung penguatan karakter toleransi.

Salah satu model pembelajaran yang dinilai mampu mendukung pengembangan sikap toleransi adalah *Problem-Based Learning* (PBL). Model ini menggunakan masalah nyata sebagai dasar pembelajaran sehingga siswa terdorong untuk berpikir kritis, berdiskusi, dan bekerja sama dalam mencari solusi. Rahmadana et al. (2023) menjelaskan bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui proses pemecahan masalah

secara kolaboratif. Selain itu, pembelajaran berbasis masalah juga mampu meningkatkan kemampuan komunikasi, empati, tanggung jawab, dan sikap menghargai pendapat orang lain (Nuria et al., 2023).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Problem Based Learning* memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter dan keterampilan sosial siswa. Puspitasari et al. (2023) menyatakan bahwa pembelajaran kolaboratif mampu memperkuat karakter Profil Pelajar Pancasila pada siswa sekolah dasar. Selain itu, Dewi et al. (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran yang berorientasi pada Profil Pelajar Pancasila dapat meningkatkan kerja sama, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap keberagaman siswa. Meskipun demikian, penelitian mengenai efektivitas *Problem-Based Learning* terhadap peningkatan sikap toleransi siswa sekolah dasar masih belum banyak dikaji secara menyeluruh.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan kajian *Systematic Literature Review* (SLR) untuk menganalisis efektivitas *Problem-Based Learning* terhadap peningkatan

sikap toleransi siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan memperoleh gambaran mengenai pengaruh penerapan PBL, aspek toleransi yang berkembang, serta karakteristik penelitian terkait PBL dan toleransi siswa sekolah dasar. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru, sekolah, dan peneliti dalam mengembangkan pembelajaran yang mendukung penguatan karakter toleransi siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan pendekatan *Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analysis* (PRISMA). Metode SLR digunakan untuk mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi, dan mensintesis berbagai hasil penelitian yang relevan mengenai efektivitas model PBL terhadap peningkatan sikap toleransi siswa di sekolah dasar secara sistematis dan terstruktur. Pendekatan PRISMA dipilih karena mampu membantu proses seleksi artikel secara transparan, objektif, dan dapat direplikasi sehingga meminimalkan bias dalam pemilihan literatur penelitian.

Tahapan dalam penelitian ini meliputi identifikasi (*identification*), penyaringan (*screening*), kelayakan (*eligibility*), dan inklusi (*inclusion*). Pada tahap identifikasi, peneliti melakukan pencarian artikel Google Scholar melalui aplikasi Publish or Perish. Proses pencarian dilakukan menggunakan kombinasi kata kunci yaitu “Problem-Based Learning”, “sikap toleransi”, “pendidikan karakter”, “Sekolah Dasar”, dan “Pendidikan Pancasila”. Kata kunci tersebut dikombinasikan menggunakan operator Boolean seperti AND dan OR untuk memperoleh artikel yang lebih spesifik dan relevan dengan topik penelitian.

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: (1) artikel penelitian yang membahas model *Problem-Based Learning*; (2) penelitian berkaitan dengan sikap toleransi, karakter sosial, kerja sama, atau sikap menghargai perbedaan; (3) penelitian dilakukan pada jenjang sekolah dasar; (4) artikel dipublikasikan pada rentang tahun 2020–2026, dan (5) artikel tersedia dalam bentuk full text. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi: (1) artikel yang tidak relevan dengan topik penelitian; (2) artikel

selain jenjang sekolah dasar; (3) artikel berupa opini, prosiding singkat, atau non-penelitian; dan (4) artikel duplikat.

Proses Seleksi Artikel (PRISMA)

Berdasarkan proses pencarian awal, diperoleh sebanyak 150 artikel dari berbagai sumber database ilmiah. Selanjutnya dilakukan tahap penyaringan berdasarkan judul dan abstrak sehingga diperoleh 45 artikel yang sesuai dengan fokus penelitian. Pada tahap kelayakan, artikel ditelaah secara menyeluruh untuk memastikan kesesuaian dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Hasil akhir diperoleh sebanyak 15 artikel yang dinyatakan layak dan digunakan dalam proses analisis penelitian.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan cara mengidentifikasi, membandingkan, dan mensintesis temuan dari setiap artikel yang dianalisis. Analisis difokuskan pada efektivitas model PBL terhadap peningkatan sikap toleransi siswa, seperti kemampuan bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, interaksi sosial, empati, komunikasi, dan sikap menghargai keberagaman di Sekolah Dasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan proses seleksi *systematic literature review* menggunakan metode PRISMA, diperoleh 15 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis dalam penelitian ini. Artikel yang terpilih merupakan penelitian yang membahas efektivitas model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap peningkatan sikap toleransi siswa di sekolah dasar. Secara umum, artikel yang dianalisis menggunakan berbagai metode penelitian, seperti eksperimen, penelitian tindakan kelas (PTK), metode kualitatif deskriptif, metode campuran, dan kajian literatur. Namun, sebagian besar penelitian menggunakan metode eksperimen yang berfokus pada pengukuran pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap perkembangan sikap toleransi siswa, seperti sikap saling menghargai, kerja sama, menghormati perbedaan, dan kemampuan berinteraksi sosial secara positif.

Untuk memberikan gambaran yang lebih sistematis mengenai karakteristik serta temuan dari setiap penelitian, ringkasan hasil analisis disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Penelitian tentang Efektivitas Model *Problem-Based*

Learning terhadap Peningkatan Sikap Toleransi Siswa di Sekolah Dasar				<i>Berpikir Kritis Siswa SD</i>			
No	Penulis/Tahun/Judul	Metode	Hasil				
1	Maula Hanifah & Endang Indarini (2021), <i>Efektivitas Model Pembelajaran Discovery Learning dengan Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa di Sekolah Dasar</i>	Eksperimen	Model PBL lebih efektif meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa karena pembelajarannya lebih aktif dan kolaboratif.	3	Hermawan (2022), <i>Implementasi “Problem Based Learning” dalam Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah HAM di Mata Pelajaran PPKN</i>	Deskriptif	PBL meningkatkan kemampuan berpikir kritis, partisipasi aktif, dan kepedulian sosial siswa terhadap isu HAM.
2	Safirah, Y. F. Ningsih, Suhartiningsih, & M. S. Masyhud (2021), <i>Model Problem Based Learning dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching terhadap Keterampilan</i>	Kuantitatif	PBL berbasis budaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis, interaksi sosial, dan sikap menghargai keberagaman siswa.	4	Erma Gus Dwita & Yulia Maftuhah Hidayati (2022), <i>Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Video Pembelajaran untuk Mengembangkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika</i>	Eksperimen	PBL berbantuan video meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kerja sama, dan pemecahan masalah siswa.
5	Vinia Pratama, Erna Yayuk, & Nur Arima (2023),	Kuantitatif	PBL meningkatkan hasil belajar,				

	<i>Pengaruh Model Problem Based Learning Pada Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IV SDN Canggau 2 Melalui Media Peta Keberagaman Bangsa</i>	pemahaman keberagaman, dan interaksi sosial siswa.			Uswatun Khasanah, & Sri Wahyuningsih (2023), <i>Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Peserta Didik Kelas IV Amanah SD Muhammadiyah Kleco 2 Tahun Ajaran 2022/2023</i>	kan hasil belajar serta melatih siswa aktif berdiskusi dan memecahkan masalah bersama.
6	Nida Nur Ariani & Rian Nurizka (2023), <i>Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Keterampilan Intelektual Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SD Negeri 1 Kadipiro</i>	Eksperimen	PBL meningkatkan kemampuan berpikir, komunikasi, dan kerja kelompok siswa.		8 Ihwan Zulkarnain (2023), <i>Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika</i>	PBL berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir solutif siswa.
7	Junio Sila Anditya,	PTK	PBL meningkatkan			

9	Resti Nurani (2024), <i>Peningkatan Keaktifan Kerja Kelompok Melalui Model Problem Based Learning Berbasis Outdoor Study Siswa Kelas IV SDN Sarikarya Yogyakarta</i>	PTK	PBL meningkat kan kolaborasi , partisipasi aktif, dan interaksi sosial siswa selama pembelaja ran.	& Endrise Septina Rawanoko (2024), <i>Pengaruh Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar</i>	partisipasi aktif, dan kemampu an bekerja sama siswa.
10	Lailan Alpisyah, Ayu Anindia Hizraini, & Hafiz Fathony (2024), <i>Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Melalui Model Problem Based Learning Pada Siswa Kelas IV SDN Malintang 2</i>	PTK	PBL meningkat kan keterlibata n siswa, kerja sama, dan hasil belajar Pendidika n Pancasila.	12 Nisa', A. Dessty, & E. H. Prasetyo (2024), <i>Peningkatkan Keterampilan Kolaborasi Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Matematika Sekolah Dasar</i>	PBL meningkat kan kemampu an kolaborasi , komunika si, dan kerja sama siswa dalam pembelaja ran kelompok.
11	Amri Khoirotinnisa, Ardhy Avrina Rachma, Danielta Gerry Putra Aryanza,	Systemat ic Literatur e Review	PBL meningkat kan hasil belajar, keterampil an sosial,	13 Erni Sudaryani, Nadziroh, & Yudiharyanto (2024), <i>Upaya Meningkatkan Minat Belajar Menggunakan Model</i>	PBL meningkat kan minat belajar, keterlibata n siswa, dan kemampu an

	<i>Pembelajaran</i>		interaksi		<i>dan Empati</i>		ran
	<i>Problem</i>		sosial		<i>Sosial Siswa</i>		berbasis
	<i>Based</i>		siswa.		<i>melalui</i>		kasus.
	<i>Learning Pada</i>				<i>Analisis Kasus</i>		
	<i>Pembelajaran</i>				<i>Keagamaan</i>		
	<i>Pendidikan</i>						
	<i>Pancasila</i>						
	<i>Kelas 1 di</i>						
	<i>SDN Tegalrejo</i>						
	<i>2</i>						
14	Andi Dewi	Studi	PBL				
	Riang Tati,	Literatur	membantu				
	Theodorus		pembentu				
	Pangalila, &		kan				
	Bahri (2025),		karakter				
	<i>Implementasi</i>		siswa				
	<i>Model</i>		melalui				
	<i>Problem</i>		kerja sama				
	<i>Based</i>		kelompok				
	<i>Learning</i>		dan				
	<i>dalam</i>		pembelaja				
	<i>Pembentukan</i>		ran				
	<i>Karakter</i>		kontekstua				
	<i>Peserta Didik</i>		l.				
	<i>di Sekolah</i>						
	<i>Dasar</i>						
15	N. Saputri, R.	Kualitati	PBL				
	Hafifah, & A.	f	meningkat				
	Kurniawan		kan				
	(2025),		empati				
	<i>Problem-</i>		sosial,				
	<i>Based</i>		kepedulia				
	<i>Learning</i>		n, dan				
	<i>dalam</i>		kemampu				
	<i>Pembelajaran</i>		an berpikir				
	<i>Asmaul</i>		kritis				
	<i>Husna:</i>		siswa				
	<i>Penguatan</i>		melalui				
	<i>Berpikir Kritis</i>		pembelaja				

Hasil analisis dari 15 jurnal menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) memberikan dampak yang baik terhadap proses pembelajaran di sekolah dasar. PBL tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga mengembangkan sikap toleransi, kemampuan bekerja sama, interaksi sosial, dan keterampilan berpikir kritis. Metode penelitian yang digunakan dalam jurnal-jurnal tersebut meliputi eksperimen, PTK, kuantitatif, dan studi literatur. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan kolaboratif sehingga siswa mampu menghargai perbedaan, berpartisipasi dalam diskusi kelompok, dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama. Dengan demikian, PBL berkontribusi terhadap pengembangan aspek kognitif maupun afektif siswa sekolah dasar.

Efektivitas Model Problem-Based Learning terhadap Sikap Toleransi

Berdasarkan hasil analisis artikel, model *Problem Based Learning* (PBL) terbukti efektif dalam meningkatkan sikap toleransi siswa sekolah dasar. Penerapan PBL mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam diskusi kelompok, bertukar pendapat, serta bekerja sama dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Melalui proses tersebut, siswa belajar menghargai pandangan teman dan menerima perbedaan pendapat dalam kelompok. Safirah et al. (2024) menjelaskan bahwa penerapan PBL dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* mampu meningkatkan interaksi sosial dan sikap menghargai keberagaman siswa sekolah dasar. Selain itu, pembelajaran berbasis masalah juga membantu siswa membangun hubungan sosial yang lebih baik melalui aktivitas kolaboratif selama proses pembelajaran berlangsung.

PBL tidak hanya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, tetapi juga mendukung perkembangan karakter sosial, termasuk toleransi dan sikap saling menghormati. Pembelajaran yang melibatkan pemecahan masalah secara kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar bekerja

sama dan memahami pentingnya menghargai kontribusi setiap anggota kelompok. Dengan demikian, model PBL dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang efektif dalam mendukung penguatan karakter toleransi siswa sekolah dasar.

Peningkatan Kerja Sama dan Interaksi Sosial

Penerapan *Problem-Based Learning* memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan kerja sama dan interaksi sosial siswa. Dalam proses pembelajaran, siswa bekerja dalam kelompok untuk mendiskusikan masalah dan menentukan solusi secara bersama. Kegiatan tersebut melatih siswa untuk berkomunikasi, mendengarkan pendapat orang lain, serta menyampaikan ide secara aktif. Sasmita & Harjono (2021) menyatakan bahwa model PBL efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui kegiatan pembelajaran yang aktif dan kolaboratif.

Selain itu, aktivitas diskusi kelompok dalam PBL membantu siswa belajar menyelesaikan konflik dan perbedaan pendapat melalui musyawarah. Interaksi yang terjadi

selama pembelajaran membuat siswa lebih aktif dalam bekerja sama dan bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Ariyani & Prasetyo (2021) juga menjelaskan bahwa model PBL mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran sehingga proses belajar menjadi lebih interaktif dan kolaboratif.

Peningkatan Empati dan Menghargai Perbedaan

Model *Problem-Based Learning* turut berkontribusi dalam meningkatkan empati sosial dan sikap menghargai perbedaan pada siswa sekolah dasar. Melalui pembelajaran berbasis masalah, siswa belajar memahami sudut pandang teman dan menerima berbagai perbedaan pemikiran dalam kelompok. Pembelajaran yang dikaitkan dengan situasi nyata membantu siswa memahami nilai-nilai sosial, seperti kepedulian, toleransi, dan saling menghormati.

Menurut Safirah et al. (2024), menjelaskan bahwa penerapan PBL berbasis budaya mampu membantu siswa mengembangkan kemampuan interaksi sosial dan sikap menghargai keberagaman. Selain itu, Nuris Sobah et al. (2025) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah yang

dikombinasikan dengan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan keterlibatan sosial siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, PBL tidak hanya mendukung perkembangan akademik siswa, tetapi juga membantu pengembangan empati sosial dan sikap toleran dalam kehidupan sehari-hari.

Kelebihan dan Tantangan Penerapan Model *Problem-Based Learning*

Model *Problem-Based Learning* memiliki berbagai kelebihan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. PBL mampu menciptakan pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa sehingga siswa lebih terlibat dalam proses belajar. Selain itu, kegiatan diskusi kelompok dalam PBL membantu siswa menjadi lebih komunikatif dan meningkatkan keterampilan sosial, seperti kerja sama, toleransi, dan tanggung jawab. Aisyah et al. (2021) menyatakan bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa melalui kegiatan pembelajaran yang melibatkan diskusi dan pemecahan masalah.

Meskipun demikian, penerapan PBL juga memiliki beberapa tantangan. Proses pembelajaran

berbasis masalah membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan pembelajaran konvensional karena siswa harus melalui tahapan diskusi, analisis masalah, dan penyusunan solusi secara bersama-sama. Selain itu, guru harus mampu mengelola diskusi dan membimbing siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hartina et al. (2021) menjelaskan bahwa penerapan PBL memerlukan kesiapan guru dalam mengarahkan aktivitas belajar agar seluruh siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil *Systematic Literature Review* (SLR) terhadap 15 artikel penelitian, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) efektif dalam meningkatkan sikap toleransi siswa sekolah dasar melalui pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berbasis pemecahan masalah. Penerapan PBL membantu siswa belajar menghargai pendapat, bekerja sama, memahami perbedaan, serta membangun interaksi sosial yang positif. Selain meningkatkan hasil belajar, PBL juga berperan dalam mengembangkan karakter sosial siswa, seperti

komunikasi, empati, tanggung jawab, dan sikap menghargai keberagaman. Mayoritas penelitian menggunakan metode eksperimen dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), terutama pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Matematika. Meskipun penerapannya memerlukan waktu yang lebih panjang dan kemampuan guru dalam mengelola diskusi kelompok, secara keseluruhan PBL dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif untuk mendukung penguatan karakter toleransi siswa sekolah dasar serta layak dikembangkan pada berbagai jenjang pendidikan dan mata pelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Faisal, M., & Sinusi, H. S. (2021). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas II. *Pinisi: Journal of Teacher Professional*.
<https://ojs.unm.ac.id/TPJ>
- Dewi, R. T., Ardhyantama, V., & Khalawi, H. (2024). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Scholarly Journal of Elementary School*, 4(1), 15–26.

- <https://doi.org/10.21137/sjes.2024.4.1.2>
- Hartina, H., Makkasau, A., & Sofiyatullailiyah, N. (2021). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Di Kelas III. *Pinisi: Journal of Teacher Professional*. <https://ojs.unm.ac.id/TPJ>
- Keputusan Kepala BSKAP Kemendikbudristek Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka, Kemdikbudristek (2022).
- Nuria, S., Irandana, E., Haidir, H., Fitria, Y., & Erita, Y. (2023). *Konsep implementasi Profil Pelajar Pancasila sekolah dasar dalam perspektif filsafat konstruktivisme*.
- Nuris Sobah, D., Istanti Suwandayani, B., & Rochana, R. (2025). *Penerapan Model Problem Based Learning Dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar*. 10, 2477–2143.
- Puspitasari, M. R., Mahendra, M., & Suswandari, M. (2023). Implementasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila melalui model pembelajaran Project Based Learning siswa sekolah dasar. *Jurnal Handayani PGSD FIP UNIMED*. <https://doi.org/10.24114/jh.v14i2.49296>
- Rahmadana, J., Khawani, A., & Roza, M. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 224–230. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4278>
- Rosmana, P. S., Iskandar, S., Fauziah, A. N., Mutiara, A., & Sarizaen, K. (2023). Proyek Profil Pelajar Pancasila Dalam Penguatan Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Journal Of Social Science Research*, 3, 7843–7852.
- Safirah, A. D., Ningsih, Y. F., Suhartiningsih, S., Sulthon Masyhud, M., & Surya Utama, F. (2024). Model Problem Based Learning dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SD. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 10(2). <http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>
- Santika, R., & Dafit, F. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila sebagai Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6641–6653. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5611>
- Sasmita, R. S., & Harjono, N. (2021). Efektivitas Model Problem Based Learning dan Problem Posing dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*,

- 5(5), 3472–3481.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1313>
- Susilawati, E., & Sarifuddin, S. (2021). *Internalization of Pancasila Values in Learning through Implementation of Pancasila Student Profile with “Merdeka Mengajar” Platform*. 25.
- Ariyani, O. W., & Prasetyo, T. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Problem Solving terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1149–1160.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.892>